

**RESPON FISIOLOGIS DAN KONSUMSI PAKAN PADA SAPI
PERANAKAN ONGOLE (PO) YANG DIBERI PAKAN JERAMI PADI URINASI
DENGAN LEVEL KONSENTRAT YANG BERBEDA**

SKRIPSI

Oleh

ARDITYA PRISTIAWAN PRADIPTA



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010**

**RESPON FISIOLOGIS DAN KONSUMSI PAKAN PADA SAPI
PERANAKAN ONGOLE (PO) YANG DIBERI PAKAN JERAMI PADI URINASI
DENGAN LEVEL KONSENTRAT YANG BERBEDA**

Oleh

ARDITYA PRISTIAWAN PRADIPTA

NIM : H2B 005 009

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan pada Program Studi Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010**

RINGKASAN

ARDITYA PRISTIAWAN PRADIPTA. H2B 005 009. 2010. Respon Fisiologis dan Konsumsi Pakan pada Sapi Peranakan Ongole (PO) yang Diberi Pakan Jerami Padi Urinasi dengan Level Konsentrat yang Berbeda (*Response of Physiological and Feed Comsumption in Ongole Crossbreed Cattle Fed Urinated Rice Straw with Different Levels of Concentrate*) (Pembimbing : **AGUNG PURNOMOADI** dan **SULARNO DARTOSUKARNO**)

Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan perubahan kondisi fisiologis dan respon produksi sapi PO yang diberi pakan dengan level yang berbeda akibat variasi kondisi lingkungan dalam kurun waktu harian ataupun mingguan. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli sampai dengan bulan November 2008 bertempat di Laboratorium Ilmu Ternak Potong dan Kerja, Fakultas Peternakan, Universitas Diponegoro Semarang.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 ekor sapi PO jantan dengan bobot badan awal 297 ± 26 kg (CV = 8,68%). Pakan yang digunakan berupa jerami padi terurisasi dan konsentrat yang tersusun atas 30% ampas bir dan 70% dedak padi. Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) yang terdiri atas 2 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan tersebut adalah pemberian konsentrat 1% dari bobot badan (T1) dan 2% dari bobot badan (T2). Parameter yang diamati antara lain pertambahan bobot badan harian (PBBH), konsumsi BK, data fisiologis meliputi suhu rektal, denyut nadi dan frekuensi pernafasan serta data fisiologi lingkungan meliputi suhu dan kelembaban mikro. Data yang diperoleh di uji menggunakan uji t untuk PBBH, konsumsi BK, fisiologis ternak dan nilai korelasi (r) yang menunjukkan keeratan hubungan antara temperatur dan kelembaban dengan konsumsi BK dan fisiologis ternak mingguan dan harian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan berpengaruh nyata ($P < 0,05$) pada konsumsi BK total (T1 = 7,00 kg/hari; T2 = 8,19 kg/hari) dan pertambahan bobot badan harian (PBBH) (T1 = 0,14 kg/hari; T2 = 0,50 kg/hari). Nilai korelasi (r) mingguan antara suhu mikro dengan konsumsi BK total (T1= -0,181 dan T2= -0,296). Nilai korelasi (r) mingguan antara kelembaban mikro dengan konsumsi BK total (T1= 0,118 dan T2= 0,470). Nilai korelasi (r) harian antara suhu mikro dengan konsumsi BK total (T1= -0,354 dan T2= -0,110). Nilai korelasi (r) harian antara kelembaban mikro dengan konsumsi BK total (T1= 0,335 dan T2= 0,044). Kesimpulan dari penelitian ini adalah respon fisiologis dan konsumsi sapi PO perlakuan T2 lebih responsif/terpengaruh terhadap perubahan kondisi lingkungan, akan tetapi pada sapi perlakuan tersebut mampu menampilkan kemampuan produksinya dengan baik dibandingkan perlakuan T1.

Kata kunci : sapi PO, konsumsi pakan, respon produksi, korelasi